



**KARYA ILMIAH**

**PENDAPATAN**

**Penyusun :  
Windi Stejana, SE**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
Program Studi Akuntansi  
(Terakreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No. 78/D/0/1997)  
BANDUNG  
1999**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah dan kasihNya yang berlimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ilmiah dengan judul "Pendapatan" ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa penulisan makalah ilmiah ini masih jauh dari sempurna hal ini disebabkan oleh karena keterbatasan waktu, pengetahuan serta pengalaman yang penulis miliki.

Akhir kata penulis berharap semoga makalah ilmiah ini dapat memberikan sedikit sumbangsih pikiran dan pandangan kepada pembaca yang membutuhkan.

Bandung, September 1999

Penulis,

Windi Stejana



## DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
BAB 2 PEMBAHASAN .....	2
Pengakuan pendapatan .....	3
Penjualan barang .....	5
Penjualan jasa .....	9
Bunga, royalti dan dividen .....	12
Akuntansi pendapatan jasa telekomunikasi .....	13
Tujuan Pemeriksaan .....	15
BAB 3 KESIMPULAN .....	18
DAFTAR PUSTAKA	

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, penghasilan didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan ( income ) meliputi baik pendapatan ( revenue ) maupun keuntungan ( gain ).

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa ( fees ), bunga, dividen, royalti dan sewa.

Menurut Accounting Principles Board ( APB ), revenue didefinisikan sebagai berikut :

- *Gross increases in assets and gross decreases in liabilities measured in conformity with generally accepted accounting principles that result from those types of profit-directed activities of an enterprise that can change owners' equity.*

Sedangkan menurut Financial Accounting Standards Board ( FASB ), maka pendapatan didefinisikan :

- *Revenues are the inflows or other enhancements of assets of an entity or settlements of its liabilities ( or a combination of both ) during a period from delivering or producing goods, rendering services, or other activities that constitute that entity's ongoing major or central operations.*

### **PENGAKUAN PENDAPATAN**

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan soal pengakuan pendapatan.

Menurut Vernon Kam, revenue diakui jika memenuhi kriteria :

1. Measurability of assets value

revenue tidak diakui jika kenaikan assets tidak dapat diukur dengan objektif,

2. Existence of a transaction

transaksi exist jika perusahaan terlibat langsung, ada bukti objektif bahwa pihak ekstern akan membayar harga tertentu untuk produk perusahaan,

3. Substantial completion of earnings process

revenue diakui jika perusahaan telah melakukan sesuatu tindakan.

Sedangkan menurut Sprouse and Moonitz :

- *Revenue should be identified with the period during which the major economic activities necessary to the creation and disposition of goods and services have been accomplished, provided objective measurements of the results of those activities are available.*

Kemudian menurut FASB, dalam Statement of Financial Accounting Concepts No. 5 dikatakan bahwa pendapatan baru diakui jika memenuhi dua syarat sebagai berikut :

- it is realized or realizable  
pendapatan dikatakan realized / pendapatan yang telah direalisasikan, bila barang-barang dan jasa-jasa telah ditukarkan dengan cash atau claim to cash (receivables), sedangkan pendapatan adalah realizable bila aktiva yang diterima dalam pertukaran telah siap untuk ditukarkan dengan uang tunai atau memiliki klaim yang sah sebagai uang tunai.
- it is earned  
pendapatan dikatakan earned bila entitas yang bersangkutan telah menyelesaikan atau hampir menyelesaikan suatu earning process.

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan, pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal.

Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan. Begitupun dalam hubungan keagenan, arus masuk bruto manfaat ekonomi termasuk jumlah yang ditagih atas nama prinsipal, tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas perusahaan, dan karena itu, bukan merupakan pendapatan. Yang merupakan pendapatan hanyalah komisi yang diterima dari prinsipal.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pendapatan dapat timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi : penjualan barang, penjualan jasa dan penggunaan aktivitas perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

## **PENJUALAN BARANG**

Barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.

Adapun metode pengakuan revenue untuk penjualan produk menurut Kieso dan Weygandt adalah sebagai berikut :

1. Revenue recognition at point of sale ( delivery )

pendapatan untuk aktivitas manufakturing dan penjualan umumnya diakui pada saat penjualan ( biasanya berarti pengiriman ),

2. Revenue recognition before delivery

pengakuan pendapatan sebelum penjualan digunakan bila banyak ketidakpastian mengenai earning process dihilangkan dan harga pertukaran diketahui.

Metode ini dibedakan lagi menjadi :

- Percentage-of-Completion Method

pendapatan diakui secara periodik atas dasar persentase pekerjaan yang telah diselesaikan. Cara ini sering dijumpai dalam perusahaan kontraktor yang mengerjakan proyek-proyek yang umumnya memakan waktu beberapa periode akuntansi dan tahap kemajuan dalam penyelesaian kontrak dapat dipertanggungjawabkan.

- Completed-Contract Method

pendapatan baru diakui pada saat kontrak telah selesai, namun hal ini berarti selama periode pelaksanaan kontrak, tidak ada pengakuan hasil atau tahap kemajuan dalam penyelesaian kontrak.



Selain kedua metode tersebut, ada tiga metode lain untuk pengakuan revenue atas dasar sebelum penjualan yaitu :

- The completion of production basis  
dalam metode ini, pendapatan diakui pada waktu produksi diselesaikan meskipun penjualan belum dilakukan.
- Accretion basis  
accretion adalah pertambahan nilai yang berasal dari pertumbuhan alami atau 'aging processes'. Metode ini biasanya digunakan untuk pertanian ataupun peternakan.
- Discovery basis  
metode ini biasanya dilakukan pada industri ekstraktif, misalnya penambangan batu bara.

### 3. Revenue recognition after delivery

metode pengakuan pendapatan setelah penjualan dibedakan lagi ke dalam :

⇒ Installment Sales Accounting Method

dalam metode ini, pengakuan penghasilan ditangguhkan sampai periode pengumpulan kas.

⇒ Cost Recovery Method

profit tidak diakui sampai pembayaran kas oleh pembeli melebihi total costs dari barang yang dijual oleh penjual.

#### 4. Revenue recognition for special sales transactions

digunakan untuk mengakui pendapatan pada beberapa transaksi penjualan dalam industri yang memerlukan penelitian yang cermat, misalnya franchises dan consignments.

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan, pendapatan dan penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

- (a) perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli,
- (b) perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual,
- (c) jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal,
- (d) besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut, dan
- (e) biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penentuan kapan suatu perusahaan telah memindahkan resiko signifikan dan manfaat kepemilikan kepada pembeli memerlukan pengujian keadaan transaksi tersebut. Pada umumnya, pemindahan resiko dan manfaat kepemilikan bersamaan waktunya dengan pemindahan hak milik atau pemindahan penguasaan atas barang tersebut kepada pembeli. Hal ini terjadi pada kebanyakan penjualan eceran. Dalam hal

lain, pemindahan resiko dan manfaat kepemilikan terjadi pada saat yang berbeda dengan pemindahan hak milik atau pemindahan penguasaan atas barang tersebut.

Jika perusahaan tersebut menahan resiko signifikan dari kepemilikan, transaksi tersebut bukanlah suatu penjualan dan pendapatan tidak diakui. Suatu perusahaan dapat menahan resiko kepemilikan yang signifikan dengan berbagai cara.

Misalnya :

- (a) bila perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan yang tidak dijamin sebagaimana lazimnya,
- (b) bila penerimaan pendapatan dari suatu penjualan tertentu tergantung pada pendapatan pembeli yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan,
- (c) bila pengiriman barang tergantung pada instalasinya, dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan, dan
- (d) bila pembeli berhak untuk membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi retur.

Jika perusahaan hanya menahan resiko tidak signifikan atas kepemilikan, transaksi tersebut adalah suatu penjualan dan pendapatan diakui.

## **PENJUALAN JASA**

Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu yang



disepakati oleh perusahaan. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.

Menurut Vernon Kam, pengakuan revenue untuk transaksi jasa dibedakan menjadi :

1. Jika transaksi diklasifikasikan sebagai single act atau satu tindakan , maka revenue diakui jika tindakan tersebut telah dilakukan ( specific performance report ),
2. Jika jasa-jasa dilakukan lebih dari satu tindakan, maka revenue diakui dengan dasar yang proporsional terhadap pelaksanaan setiap tindakan ( proportional performance method ),
3. Jika jasa-jasa yang dilakukan lebih dari satu tindakan namun penuh dengan ketidakpastian, maka revenue baru diakui setelah final act ( completed method ),
4. Jika tingkat ketidakpastian mengenai pengumpulan pendapatan jasa sangat tinggi, maka revenue diakui jika kas telah terkumpulkan ( collection method ).

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan, bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi :

- (a) jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;

- (b) besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan;
- (c) tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan
- (d) biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Pengakuan pendapatan dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode.

Suatu perusahaan dapat membuat estimasi yang andal setelah perusahaan tersebut mencapai persetujuan mengenai hal-hal berikut dengan pihak lain dalam transaksi tersebut :

- (a) hak masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan dengan kekuatan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak - pihak tersebut;
- (b) imbalan yang harus dipertukarkan; dan
- (c) cara dan persyaratan penyelesaian.

Untuk tujuan praktis, bila jasa dihasilkan oleh sejumlah kegiatan yang tidak dapat ditentukan selama suatu periode tertentu, pendapatan diakui atas dasar garis lurus selama periode tertentu, kecuali jika ada bukti bahwa ada metode lain yang lebih

baik yang dapat mencerminkan tingkat penyelesaian. Bila kegiatan tertentu jauh lebih signifikan daripada kegiatan yang lain, pengakuan pendapatan ditunda sampai kegiatan yang signifikan tersebut dilakukan.

Bila hasil transaksi yang meliputi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya yang berkaitan dengan beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

### **BUNGA, ROYALTI DAN DIVIDEN**

Pendapatan harus diakui dengan dasar sebagai berikut :

- (a) bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut;
- (b) royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan; dan
- (c) dalam metode biaya ( cost method ), dividen tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

### **AKUNTANSI PENDAPATAN JASA TELEKOMUNIKASI ( PT TELKOM )**

Jasa komunikasi adalah jasa pemancaran, jasa pengiriman atau penerimaan tiap jenis tanda, gambar, suara dan informasi dalam bentuk apapun yang disediakan oleh penyelenggara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik penyelenggaraan jasa telekomunikasi, maka pengakuan pendapatan wajib dilakukan dengan menggunakan

dasar akrual ( accrual basis ) kecuali untuk jenis-jenis jasa tertentu yang karena sifatnya, pengakuannya tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dasar akrual murni.

#### Pengakuan pendapatan jasa telekomunikasi interkoneksi

Pendapatan jasa telekomunikasi yang timbul dari interkoneksi untuk hubungan lokal, interlokal dan hubungan transit diakui sebesar bagian pendapatan masing-masing penyelenggara yang ditentukan sesuai dengan perjanjian kontraktual dengan penyelenggara itu.

Sedangkan pendapatan jasa telekomunikasi yang timbul dari interkoneksi untuk hubungan internasional termasuk hubungan transit diakui sebesar bagian pendapatan masing-masing penyelenggara untuk periode berjalan, yang ditentukan sesuai dengan konvensi internasional tentang pembagian interkoneksi.

Apabila informasi tentang jumlah bagian pendapatan sebenarnya untuk periode berjalan belum diketahui, jumlahnya harus ditentukan berdasarkan estimasi yang layak.

#### Pengakuan pendapatan jasa telekomunikasi yang dilaksanakan sendiri

Pengakuan pendapatan jasa telekomunikasi yang dilaksanakan sendiri, diatur sebagai berikut :

1. Pendapatan atas jasa pemasangan baru dan mutasi diakui pada saat terminal pelanggan siap untuk digunakan.

2. Pendapatan jasa pemakaian fasilitas telekomunikasi yang didasarkan atas tarif dan satuan ukuran pemakaian seperti pulsa, menit, kata dan satuan ukuran lainnya diakui sebesar jumlah pemakaian sebenarnya selama periode berjalan.
3. Pendapatan jasa sehubungan dengan penggunaan sarana telekomunikasi seperti jasa penggunaan sirkit, penggunaan transponder satelit, dan penggunaan perangkat lainnya diakui sesuai dengan jumlah penggunaan sebenarnya selama periode berjalan.
4. Pendapatan pemakaian telepon umum koin diakui pada saat koin diambil,
5. Pendapatan atas penjualan kartu telepon diakui pada saat kartu diserahkan, kecuali terdapat metode estimasi yang lebih andal.

Pengakuan pendapatan jasa telekomunikasi yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan investor

Pendapatan jasa telekomunikasi dari kerjasama diakui sebesar bagian pendapatan sebenarnya untuk periode berjalan sesuai dengan perjanjian kontraktual.

Apabila berdasarkan perjanjian kontraktual :

- ◇ Terdapat kepastian bahwa penyelenggara akan memperoleh suatu aktiva, yang penyerahan kepemilikannya baru dilaksanakan pada akhir masa kerjasama, dan
- ◇ Penyelenggara terbebas dari tuntutan hukum pihak ketiga atas perolehan aktiva tersebut, dan
- ◇ Perjanjian tersebut tidak dapat dibatalkan ( irrevocable )



maka aktiva tersebut harus dikapitalisasi oleh penyelenggara sebagai Aktiva Tetap Kerjasama sebesar biaya perolehan aktiva oleh investor dengan akun tandingan Pendapatan Yang Ditangguhkan.

Aktiva tetap kerjasama ini disusutkan selama masa manfaatnya, sedangkan pendapatan yang ditangguhkan harus diamortisasi secara sistematis selama masa kerjasama.

Untuk PLN, pengakuan pendapatannya juga berdasarkan accrual basis, seperti pendapatan atas jasa pemasangan baru dan mutasi diakui pada saat instalasi pelanggan siap untuk digunakan, dan pendapatan jasa pemakaian fasilitas listrik yang didasarkan atas tarif dan satuan ukuran pemakaian seperti kwh diakui sebesar jumlah pemakaian sebenarnya selama periode berjalan.

Sedangkan untuk jasa lapangan golf, pendapatan ( dari biaya sewa lapang, caddy fees, dan pendapatan lainnya ) diakui dengan menggunakan dasar completed performance method.

## **TUJUAN PEMERIKSAAN**

Pemeriksaan ( audit ) atas pendapatan mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut :

- Untuk menentukan bahwa semua pendapatan yang merupakan hak perusahaan telah dibukukan sesuai dengan prinsip akuntansi ( SAK ) dan dilaporkan secara konsisten di dalam perhitungan laba-rugi dan bahwa pendapatan tersebut merupakan pendapatan untuk tahun atau masa yang diperiksa.

- Untuk menentukan apakah pendapatan di dalam suatu periode telah diperbandingkan dengan tepat terhadap biaya untuk periode tersebut ( prinsip *'proper matching of revenues againts costs'*)
- Untuk menentukan bahwa pendapatan ( dan biaya ) telah disajikan dan digolongkan dengan benar dalam perhitungan laba-rugi.

Sedangkan menurut Standar Pekerjaan Lapangan dalam Standar Auditing, dikatakan bahwa auditor bertanggungjawab untuk mengevaluasi kepantasan estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen dalam konteks laporan keuangan secara keseluruhan ( estimasi akuntansi dalam laporan keuangan historis mengukur dampak transaksi atau peristiwa bisnis masa lalu, misalnya pendapatan dari kontrak yang dihitung dengan metode persentase penyelesaian ). Meskipun di dalam proses estimasi manajemen melibatkan karyawan kompeten yang menggunakan data relevan dan andal, terdapat kemungkinan masuknya faktor subyektif dalam estimasi tersebut. Oleh karena itu, pada waktu mengevaluasi estimasi akuntansi, auditor harus mempertimbangkan, dengan sikap skeptisme profesional, baik faktor subyektif maupun obyektif.

Jadi, sehubungan dengan masalah pengakuan pendapatan ini, auditor harus mengetahui apakah semua pendapatan yang merupakan hak perusahaan telah dibukukan sesuai dengan prinsip akuntansi ( SAK ) dan dilaporkan secara konsisten di dalam perhitungan laba-rugi, apakah pendapatan tersebut merupakan pendapatan

untuk tahun atau masa yang diperiksa, apakah pendapatan di dalam suatu periode telah diperbandingkan dengan tepat terhadap biaya untuk periode tersebut ( prinsip *'proper matching of revenues againts costs'* ) dan apakah pendapatan ( dan biaya ) telah disajikan dan digolongkan dengan benar dalam perhitungan laba-rugi.

Mengenai masalah apa kelebihan dan kekurangan tiap cara pengakuan pendapatan, hal tersebut bergantung pada jenis perusahaan yang diaudit.

### **BAB III**

### **KESIMPULAN**

Penghasilan didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Penghasilan ( income ) meliputi baik pendapatan ( revenue ) maupun keuntungan ( gain ). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa ( fees ), bunga, dividen, royalti dan sewa.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan soal pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Dan pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, pendapatan dan penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi, yaitu perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli, perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual, jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal, besar

kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut, dan biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Sedangkan untuk penjualan jasa, Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

Dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik penyelenggaraan jasa telekomunikasi, maka pengakuan pendapatan wajib dilakukan dengan menggunakan dasar akrual ( accrual basis ) kecuali untuk jenis-jenis jasa tertentu yang karena sifatnya, pengakuannya tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dasar akrual murni.

Begitu pula untuk PLN, sedangkan untuk lapangan golf menggunakan completed performance method.

Sehubungan dengan masalah pengakuan pendapatan ini, auditor harus mengetahui :

1. apakah semua pendapatan yang merupakan hak perusahaan telah dibukukan sesuai dengan prinsip akuntansi ( SAK ) dan dilaporkan secara konsisten di dalam perhitungan laba-rugi,
2. apakah pendapatan tersebut merupakan pendapatan untuk tahun atau masa yang diperiksa, apakah pendapatan di dalam suatu periode telah diperbandingkan

dengan tepat terhadap biaya untuk periode tersebut ( prinsip '*proper matching of revenues againsts costs*'), dan

3. apakah pendapatan ( dan biaya ) telah disajikan dan digolongkan dengan benar dalam perhitungan laba-rugi.

Mengenai masalah apa kelebihan dan kekurangan tiap cara pengakuan pendapatan, hal tersebut bergantung pada jenis perusahaan yang diaudit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan, buku 2, Penerbit Salemba Empat, 1995.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Profesional Akuntan Publik : Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi dan Review per 1 Agustus 1994. Edisi kesatu. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE YKPN, 1994.
- Kam, Vernon. Accounting Theory, 2nd ed. John Wiley & Sons, 1990.
- Kieso, Donald E. Weygandt, Jerry J. Intermediate Accounting, 9th ed. John Wiley & Sons, Inc., 1998.
- Tuanakotta, Theodorus M. Auditing : Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik, edisi ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982.